

## KAMBING BOERKA

<b>Sejarah</b>	: Persilangan kambing lokal dengan kambing boer
<b>Asal</b>	: Hibah Loka Penelitian Kambing Potong Sei Putih Provinsi Sumatera Utara
<b>Jumlah populasi</b>	: 5 ekor
<b>Jumlah Indkan</b>	: 3 ekor
<b>Jumlah Jantan</b>	: 2 ekor
<b>Ciri-Ciri</b>	:

- Bulu tubuhnya berwarna putih
- Bulu pada bagian leher berwarna gelap
- Tanduknya melengkung ke belakang
- Gerakannya gesit
- Bentuk tubuhnya simetris dengan perdagingan yang dalam dan merata
- Pertumbuhannya sangat cepat yaitu 0,2—0,4 kg per hari dan bobot tubuh pada umur 5—6 bulan dapat mencapai 35—45 kg dan siap untuk dipasarkan.
- Presentase daging pada karkas kambing Boer mencapai 40%--50% dari berat badannya (Ted dan Shipley, 2005).
- Bobot tubuh kambing Boer jantan umur 8 bulan dapat mencapai 64 kg, umur 12 bulan 92 kg, sedangkan pada saat dewasa bobot tubuhnya dapat mencapai sekitar 114—116 kg.

Kambing Boerka ini merupakan karya tim inventor dari Loka Penelitian Kambing Potong, Puslitbangnak, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian. Mereka adalah Simon P Ginting, Simon E Sinulingga, M Doloksaribu dan Aron Batubara. Persilangan antara Kambing Boer dan Kambing Lokal menghasilkan gabungan antara potensi reproduksi dengan kapasitas bobot tubuh, yang akhirnya disebut Kambing Boerka. Reproduksi yang tinggi berasal dari Kambing Lokal (kambing kacang) sementara bobot tubuh dan laju pertumbuhan yang tinggi merupakan sifat yang diturunkan oleh Kambing Boer. Kambing Boerka sebagai hasil dari persilangan tersebut mewarisi sifat-sifat unggul kedua jenis kambing sebelumnya.